

PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG INFERTILITAS DENGAN PENYAKIT KEGANASAN (*FOCUS GROUP DISCUSSION*) DI KELURAHAN “S” Semarang

COMMUNITY VIEWS ON INFERTILITY WITH INVASIVE DISEASES (FOCUS GROUP DISCUSSION) IN SENDANGGUWO DISTRICT

**Dewi Puspitaningrum¹, Dian Nintyasari Mustika², Nuke Devi Indrawati³, Maria Ulfa Kurnia
Dewi⁴, Yulia Triwahyuni⁵**

^{1,2,3,4}Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Semarang

⁵ Mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: dewipuspita@unimus.ac.id

ABSTRAK

Pencegahan angka kesakitan pada kesehatan reproduksi merupakan salah satu target SDGs pada tahun 20230, salah satu upayanya adalah dengan meningkatkan kualitas hidup bagi pasangan dengan infertilitas, pemanfaatan sarana prasarana, dan pemantauan secara kontinyu dapat dilakukan tenaga kesehatan dalam promosi kesehatan reproduksi kaitan infertilitas yang disertai adanya penyakit keganasan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan “S” Semarang ini bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat kaitan infertilitas yang disertai adanya penyakit keganasan. Metode yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD), meliputi pemberian informasi, dan implementasi FGD. Hasil menunjukkan bahwa masih adanya perbedaan pandangan masyarakat kaitan infertilitas yang disertai penyakit keganasan, masih adanya faktor budaya dan gender yang membedakan pendapat masyarakat, masih perlunya pemahaman dan dukungan yang penting dari keluarga dan masyarakat sekitar tentang infertilitas. Sehingga masih perlu sekali peningkatan pemahaman bagi masyarakat dengan sering diberikan pendidikan kesehatan dan edukasi, serta diperlukan media edukasi yang menarik, sehingga masyarakat lebih paham kaitan infertilitas yang disertai penyakit keganasan.

Kata kunci: kesehatan reproduksi, infertilitas, *focus group discussion*

ABSTRACT

Preventing morbidity in reproductive health is one of the SDGs targets in 20230, one of the efforts is to improve the quality of life for couples with infertility, utilization of infrastructure, and continuous monitoring that can be carried out by health workers in promoting reproductive health related to infertility accompanied by disease. malignancy. This community service activity carried out in the "S" District of Semarang aims to find out the community's views regarding infertility accompanied by malignant diseases. The method used is Focus Group Discussion (FGD), including providing information and implementing FGD. The results show that there are still differences in people's views regarding infertility accompanied by malignant diseases, there are still cultural and gender factors that differentiate people's opinions, there is still a need for important understanding and support from families and the surrounding community regarding infertility. So there is still a need to increase public understanding by providing frequent health and educational education, and interesting educational media is needed, so that people better understand the relationship between infertility and malignant disease.

Key words: reproductive health, infertility, *focus group discussion*

PENDAHULUAN

Permasalahan infertilitas masih sangat jarang dikaji, namun pandangan masyarakat pada pasangan infertilitas masih adanya stigma yang perlu dikaji, karena dengan adanya stigma sangat bisa membuat ketidaknyamanan pasangan yang masih berusaha melakukan perawatan fertilitas agar bisa mendapatkan keturunan (Rosyida, 2021). Budaya patriarki yang masih sangat kental di Indonesia khususnya di masyarakat Jawa menganggap hal yang tabu

permasalahan infertilitas, adanya bias gender menjadi salah satu faktor yang menghambat mendapatkan layanan kesehatan infertilitas. Wanita menjadi pihak yang banyak dirugikan dalam hal infertilitas, stigma masyarakat memandang jika pasangan belum memiliki keturunan maka perempuanlah yang dianggap bersalah (Murdiyani, 2018). Indonesia diperkirakan lebih dari 20% pasangan suami istri mengalami infertilitas (WHO, 2017). Infertilitas mempengaruhi 15 persen wanita berusia 30-34 tahun, 30 persen wanita

berusia 35-39 tahun, dan 55 persen wanita berusia 40-44 tahun (BKKBN, 2020). Berdasarkan data dari Perhimpunan Fertilisasi In Vitro Indonesia (Perfitri) total siklus program bayi tabung di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 10.000 program, angka tersebut cukup besar dalam penanganan masalah fertilitas (Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI), 2021). Hal ini merupakan kondisi yang perlu diperhatikan karena bisa mempengaruhi pembentukan generasi berikutnya.

Hasil penelitian lain bahwa persepsi wanita infertilitas tentang stigma masyarakat didapatkan persepsi negative sebesar 61,3%, persepsi wanita infertilitas dengan adaptasi sosial sebesar 80,6%, sehingga bahwa stigma masyarakat kaitan infertilitas masih sangat berpengaruh pada kondisi gangguan fertilitas wanita dengan infertilitas (Murdiyani, 2018). Infertilitas merupakan salah satu penyakit yang paling sering didiagnosis pada pasangan, infertilitas yang berhubungan dengan masalah fisik salah satunya adalah infertilitas dengan adanya penyakit keganasan, psikologis, dan sosial, dimana dibutuhkan support baik sosial maupun emosional bagi pasangan atau perempuan yang tidak fertil untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Abbasi M, Dargahi S, Jobaneh RG, 2016). Infertilitas juga bisa mempengaruhi psikologis wanita dalam hal ini perlu mempersiapkan pengaturan emosi dan kesejahteraan psikologis sebagai bentuk pencegahan ketidaksiapan wanita yang mengalami kondisi ini (Musa S, 2020). Infertilitas adalah salah satu stresor terbesar dalam hidup dan mengakibatkan tekanan psikologis, ini dapat menyebabkan konsekuensi psikologis negatif, kecemasan dan berkurang kualitas hidup serta kesejahteraan (Alvarez, Kawachi and Romani, 2017). Salah satunya dalam menurunkan stigma masyarakat agar memberikan kesejahteraan psikologis pada perempuan infertilitas dan pasangannya (Yilmaz and Kavak, 2019).

Berdasarkan kajian di Kelurahan "S" Semarang dengan karakteristik pemukiman perumahan dengan banyak rumah berdampingan dimana masyarakat hidup berdampingan, dan mayoritas bersuku Jawa. Penduduk dengan mayoritas mempunyai pandangan dan prinsip yang berbeda, beberapa saat dilakukan studi pendahuluan mayoritas masyarakat disana memandang bahwa mempunyai keturunan adalah hal yang sangat penting dalam keluarga dan setiap pernikahan harus mempunyai keturunan sebagai penerus, bila tidak ada penerus tidak akan ada yang melanjutkan kehidupan berikutnya, sehingga pandangan ini akan membuat beberapa pasangan infertilitas akan mengalami kecemasan dan bisa mengganggu kondisi pasangan baik secara kualitas hidupnya apalagi dengan disertai penyakit keganasan yang menyertai sebagai penyebab infertilitas.

METODE

Metode pendekatan yang akan digunakan untuk menerapkan solusi atas permasalahan tersebut, dengan solusi memberikan informasi tentang infertilitas dengan penyakit keganasan. Pendidikan kesehatan dengan keganasan dilakukan dengan FGD. Dimana saat memberikan pendidikan kesehatan disertai pemberian edukasi tentang infertilitas dengan adanya penyakit keganasan dan kaitan yang mempengaruhi infertilitas. Prosedur kerja pengabdian masyarakat dengan menggunakan teori perilaku, pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan FGD. Sasaran adalah para warga sendangmulyo yang aktif dalam bermasyarakat dan merupakan tokoh masyarakat yang penting di Kelurahan "S". Peserta FGD ini sebanyak 15 orang. Pelaksanaan di Kelurahan Sendangguwo Semarang. Para peserta diberikan pendidikan kesehatan dan membahas melalui FGD tentang pandangan masyarakat kaitan infertilitas yang disertai penyakit keganasan.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, pengabdian melakukan resume hasil FGD . Banyak para peserta aktif dalam memberikan saran dan pandangan mereka, walaupun ada beberapa peserta yang masih beda pendapatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta adalah masyarakat di Kelurahan “S” yang ingin meningkatkan kesehatannya dengan melakukan preventif dengan promosi kesehatan tentang infertilitas dengan penyakit keganasan. Kegiatan diawali dengan perkenalan, kemudian penjelasan maksud dan tujuan kegiatan yang diharapkan peserta mampu memahami dan termotivasi untuk mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian dan termotivasi untuk mengikuti FGD sampai selesainya kegiatan. Sehingga selama kegiatan tidak ada seorangpun yang meninggalkan dalam proses kegiatan serta mereka memperhatikan dengan seksama proses pengabdian. Metode yang digunakan adalah FGD tentang infertilitas dengan penyakit keganasan.

Saat dilakukan panduan FGD dan setelah dilakukan FGD masyarakat antusias dalam membahas topik yang dituju. Saat pembahasan masyarakat turut aktif tanya jawab didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah bisa membedakan infertilitas primer dan sekunder.

Adapun hasil FGD pada 15 peserta sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil FGD Tentang Infertilitas Dengan Penyakit Keganasan

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Pengertian Infertilitas	Rata-rata masih banyak yang pahamnya hanya tidak bisa hamil saja
2.	Faktor penyebab infertilitas	Rata-rata menjawab karena adanya penyakit pada wanitanya
3.	Penyakit Keganasan Pada Infertilitas	Rata-rata menjawab penyakit keganasan banyak dialami

		wanita dibanding pada laki-laki
4.	Makna infertilitas dengan pernikahan	Rata-rata menjawab kalau pasangan sudah menikah tujuannya punya keturunan
5.	Makna Infertilitas dengan permasalahan di pernikahan	Rata-rata menjawab kadang bisa menyebabkan perceraian, menikah lagi, kekerasan, adopsi anak dan yang paling menyakitkan adalah ditinggalkan begitu saja terutama pada wanita
6.	Arti infertilitas dengan agama	Rata-rata menjawab semua bisa diperkuat dengan agama, sehingga hal yang buruk dalam pernikahan bisa dihindari dan pasangan saling menguatkan dan kompak, dan masyarakat sekitar tidak menambah permasalahan pasangan tersebut
7.	Arti infertilitas dengan stigma di masyarakat	Rata-rata di masyarakat masih ada stigma, karena mereka masih banyak memandang budaya yang masih penting
8.	Solusi kaitan infertilitas yang disertai penyakit keganasana	Rata-rata menjawab doa dan ikhtiar penting agar permasalahan infertilitas disertai penyakit keganasan bisa menjadi hal ujian dalam hidup, dan motivasi pasangan, orang sekitar dan keluarga sangat penting dalam membantu pasangan dengan infertilitas yang disertai dengan penyakit keganasan..

Faktor sosial budaya dapat mempengaruhi kondisi tekanan psikologis pada pasangan atau perempuan dengan infertilitas, karena perempuan akan lebih sering mendapatkan tekanan psikologis kaitan infertilitas (Novrika, 2018). Adanya budaya patriarkhi yang masih sangat kental di Indonesia khususnya di masyarakat Jawa menganggap hal yang tabu permasalahan infertilitas, adanya bias gender menjadi salah satu faktor yang menghambat mendapatkan layanan kesehatan infertilitas (Estherline and Widayanti, 2016). Perempuan menjadi pihak yang banyak dirugikan dalam hal infertilitas, stigma masyarakat memandang jika pasangan belum memiliki keturunan maka perempuanlah yang dianggap bersalah (Novrika, 2018).

Pasangan dengan infertilitas tidak hanya membutuhkan penanganan klinis dalam perawatan fertilitas tetapi juga membutuhkan dukungan orang sekitar dan masyarakat dalam rangka peningkatan fertilitas atau selama dalam melakukan perawatan fertilitas. Dukungan sosial tinggi, maka akan merasa nyaman, merasa dipedulikan, merasa disayangi, merasa dihargai, serta memperoleh bantuan dari orang lain atau suatu kelompok. Sehingga secara emosional psikologis membuat perempuan infertilitas merasa kuat, yakin diri, optimis, mampu mengenali emosi diri, dan mampu mengatasi masalah yang dihadapi (Estherline and Widayanti, 2016). Dukungan sosial merasa memiliki seseorang yang dijadikan panutan, merasa memiliki orang yang dapat dipercaya, merasa mempunyai orang yang mendorong untuk menjadi mandiri dan kuat, serta merasa mempunyai keluarga atau komunitas/masyarakat yang mendukungnya (Simarmata and Lestari, 2020).

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini untuk memonitoring dan mendukung status kesehatan masyarakat dalam melakukan

preventif kesehatan. Sehingga diperlukannya kegiatan untuk menambah informasi serta peningkatan status kesehatan dalam mencegah suatu penyakit.

Salah satu Tridharma Perguruan tinggi dosen adalah pengabdian masyarakat sehingga untuk menjalankan peran kami sebagai dosen dan mahasiswa kami dalam melakukan kegiatan FGD dengan kerjasama dengan masyarakat di sekitar Kelurahan Sendangguwo. Pelaksanaan pengabdian masyarakat telah terlaksana.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa kebidanan UNIMUS tentang infertilitas di Kelurahan "S" Semarang didapatkan masyarakat aktif dalam kegiatan FGD. Hal ini dilihat pengetahuan serta pemahaman tentang infertilitas menjadi lebih baik dibuktikan dengan antusias masyarakat yang bertanya pada saat sesi tanya jawab setelah pembahasan FGD.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, karena dengan melakukan edukasi kesehatan ini bisa menjadi upaya preventif dalam setiap penyakit. Saran untuk tenaga kesehatan untuk lebih memfokuskan dan memotivasi masyarakat melakukan preventif kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi M, Dargahi S, Jobaneh RG, M. A. (2016) 'Effective of emotional regulation on psychological wellbeing and marital satisfaction of Iranian infertile couples', *J Res Heal*, 5(4).
- Alvarez, E. C., Kawachi, I. and Romani, J. R. (2017) 'Family social capital and health – a systematic review and redirection', *Sociology of Health and Illness*, 39(1), pp. 5–29. doi: 10.1111/1467-9566.12506.
- BKKBN (2020) *Infertilitas*. Jakarta. Available at: <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/pan-demi-covid-19-tak-halangi-bkkbn-terus-edukasi-masyarakat-cetak-usia-produktif-berkualitas-yang-berawal->

dari-kesehatan-reproduksi.

Murdiyani, S. (2018) *Hubungan Persepsi Wanita Infertil Tentang Stigma Masyarakat Pada Wanita Infertil Dengan Adaptasi Sosial Pendekatan Model Keperawatan Calysta Roy*.

Musa S, O. S. (2020) 'Risk profile of Qatari women treated for infertility in a tertiary hospital: a case-control study', *Fertil Res Pract*.

Novrika, B. (2018) 'Hubungan Budaya Masyarakat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasangan Infertil Di Rsia Annisa Jambi Tahun 2015', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(1), p. 161. doi: 10.33087/jiubj.v18i1.444.

Rosyida, C. DA (2021) 'Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita', in *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

Simarmata, O. Y. and Lestari, M. D. (2020) 'Harga Diri dan Penerimaan Diri Pasangan Menikah Tidak Memiliki Anak di Bali', *Jurnal Psikologi Udayana*, pp. 112–121.

WHO (2017) *Masalah Infertilitas*. Available at: <http://www.who.int>.

Yilmaz, E. and Kavak, F. (2019) 'The effect of stigma on depression levels of Turkish women with infertility', *Perspectives in Psychiatric Care*, 55(3), pp. 378–382. doi: 10.1111/ppc.12319.

DOKUMENTASI



Gambar 1 Foto Bersama Dengan Peserta



Gambar 2 Pemaparan Materi



Gambar 3 Diskusi dan Tanya Jawab dengan Peserta



Gambar 4. Praktik Pembuatan Video Edukasi



Gambar 5 *Brainstorming* Dengan Kader Posyandu



Gambar 6. Pelatihan Kader Pertemuan 1



Gambar 7. Pelatihan Kader Pertemuan 2



Gambar 8. Pendampingan Kader ke Ibu Balita (1)



Gambar 9. Pendampingan Kader ke Ibu Balita (2)



Gambar 10. Pendampingan Kader Ke Ibu Balita (3)